

**ANALISI PENDAPATAN USAHATANI PADI ANGGOTA
KELOMPOK TANI DI DESA RINJANI KECAMTAN WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR PROPINSI SULAWESI**

SELATAN

I KOMANG WIRANTA

45 17 033 020



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

**ANALISI PENDAPATAN USAHATANI PADI ANGGOTA KELOMPOK TANI DI
DESA RINJANI KECAMTAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR PROPINSI
SULAWESI SELATAN**

I KOMANG WIRANTA

4517033020

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di

Fakultas Pertanian

BOSOWA

Pada :

Jurusan Agribisnis

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul : Analisi Pendapatan Usahatani Padi Anggota Kelompok Tani Di
Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
Propinsi Sulawesi Selatan**

Nama : I Komang Wiranta

Stambuk : 45 17 033 020

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Ir. Baharuddin, M.Si.Ph.,D
NIDN. 0917056502**

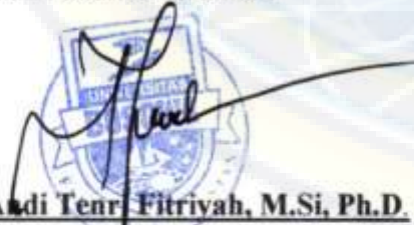
Pembimbing II



**Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si
NIDN. 0011065702**

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian



**Ir. Andi Tean Fitriyah, M.Si, Ph.D.
NIDN. 00221268047**

Ketua Program Studi Agribisnis



**Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si.
NIDN. 0011065702**

Tanggal Lulus : 2 Maret 2023

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : I komang Wiranta

No. Stambuk : 4517033020

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisi Pendapatan Usahatani Padi Anggota Kelompok Tani Di Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Propinsi Sulawesi Selatan**” merupakan karya tulis seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 2 Maret 2023



I Komang Wiranta

ABSTRAK

I KOMANG WIRANTA (4517033020), Analisis Pendapatan Usahatani Padi Anggota Kelompok Tani Di Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Dibimbing Oleh **Ir.BAHARUDDIN, M.Si,PhD** dan **Dr.Ir.FAIDAH AZUZ,M.Si**

Pemahaman tentang pendapatan petani selalu berkaitan dengan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam produksi hasil pertaniannya. Penelitian ini bertujuan 1) menganalisis pendapatan usahatani padi di Kecamatan Wotu 2) Mengetahui efisiensi usahatani padi di Kecamatan Wotu.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wotu yang sumber datanya adalah petani padi berjumlah 31 . Temuan ini dianalisis dengan analisis pendapatan berkaitan dengan penerimaan petani dan biaya produksi dari usahatani padi. Sedangkan efisiensi diketahui dari perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) penerimaan usahatani padi di Kecamatan Wotu sebesar Rp 14.594.200 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.763.114 sehingga diperoleh nilai keuntungan (pendapatan) usahatani padi sebesar Rp 8.831.086 (Rp/Ha/Musim). 2) efisiensi usahatan padi, dari nilai R/C ratio atau nilai perbandingan antara penerimaan dan total biaya produksi usahatani padi, dari jumlah penerimaan sebesar 14.594.200 dengan jumlah biaya produksi sebesar 5.763.114. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi di kecamatan wotu cukup besar dengan perbandingan efisiensi 2,53, dengan efisiensi 2,53 maka dapat dikatakan anggota kelompok tani dalam memproduksi padi dan layak untuk dikembangkan

Kata kunci : Analisis pendapatan, efisiensi, usahatani padi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan kuasa-Nyalah. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal ini dengan judul “*Analisis Pendapatan Usahatani Padi Anggota Kelompok Tani Di Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penulisan proposal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik berupa material dan moral yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – sebesarnyanya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, motivasi, saran, dukungan dan dorongan moral dan material.
2. Bapak Ir.Baharuddin,_M.Si, PhD, selaku Pembimbing I dan ibu Dr.Ir.Faidah Azuz,_M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis sampai terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Rektor Universitas Bosowa Makassar.
4. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar
5. Ir. Faidah Azuz, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

6. Untuk semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu dan memberikan masukan serta solusi selama penyusunan skripsi ini yang belum disebutkan tanpa mengurangi rasa hormat, Terima kasih banyak.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekeliruan, kekurangan dan keterbatasan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun atau inovatif untuk perbaikan skripsi ini sangat perlu diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kehidupan kita sehari – hari. Amin.

Makassar, 2 Maret 2023

Penulis

I Komang Wiranta

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Aspek Agronomi Padi	6
2.1.1 Klasifikasi Padi	6
2.1.2 Syarat Tumbuh Padi.....	7
2.1.3 Bibit Padi.....	7
2.1.4 Pupuk Dan Pestisida.....	8
2.1.5 Kelompok Tani.....	9
2.1.6 Pendapatan	12
2.1.7 Efisiensi Usahatani Padi	13
2.2 Analisis Biaya.....	14
2.2.1 Biaya Variabel.....	14
2.2.2 Biaya Tetap	14
2.2.3 Total Biaya	14

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu	16
3.2 Populasi Dan Sampel.....	16
3.2.1 Populasi	16
3.2.2 Sampel	17
3.3 Jenis Dan Sumber Data	18
3.3.1 Data Primer.....	18
3.3.2 Data Sekunder.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4.1 Observasi	18
3.4.2 Survai.....	19
3.4.3 Dokumentasi	19
3.5 Analisi	19
3.5.1 Pendapatan.....	19
3.5.2 Efisiensi	20
3.6 Definisi Operasional.....	21

BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	23
4.2 Letak Geografis	23
4.3 Kondisi Demografis	24
4.3.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	24
4.3.2 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	25
4.3.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
4.3.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	27

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden	29
5.1.1 Umur petani	29
5.1.2 Tingkat Pendidikan	30

5.1.3	pengalaman berusahatani.....	31	
5.1.4	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	33	
5.1.5	Luas Lahan Usahatani Padi.....	33	
5.2	Analisis Pendapatan Usahatani Padi.....	34	
5.2.1	Biaya Produksi.....	35	
5.2.2	Penerimaan.....	37	
5.2.3	Pendapatan.....	38	
5.3	Analisis Efisiensi Biaya R/C Ratio.....	38	
BAB VI PENUTUP			
6.1	Kesimpulan.....	40	
6.2	Saran.....	40	
DAFTAR PUSTAKA.....			42
LAMPIRAN.....			45
DOKUMENTASI.....			66

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Nama Dan Jumlah Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Dusun ...	15
2. Tabel 2. Jumlah Sampel Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Dusun.....	16
3. Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	22
4. Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	23
5. Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
6. Tabel 6. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	25
7. Tabel 7. Petani Padi Berdasarkan Interval Umur Di Desa Rinjani,Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.	28
8. Tabel 8. Tingkat Pendidikan Di Desa Rinjani	29
9. Tabel 9. Pengalaman Berusahatani Padi Di Desa Rinjani	30
10. Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Di Desa Rinjani	31
11. Tabel 11. Luas Lahan Usahatani Padi Di Desa Rinjani.....	32
12. Tabel 12. Keuntungan Petani Usahatani Padi Di Desa Rinjani Kecamatan Wotu.....	32
13. Tabel 13. Efisiensi Biaya R/C Ratio Usahatani Padi (Rp/Ha/Tahun).....	36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar 1.Peta Desa Rinjani21



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen padi di Asia. Padi merupakan bahan mentah dari beras yang dikelola menjadi makanan pokok di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan meningkat hingga mencapai 273 juta penduduk (<https://dukcapil.kemendagri.go.id/2022>). Melihat jumlah penduduk yang semakin mengalami peningkatan, maka sangat diperlukan tindakan dari Pemerintah yang dapat membantu Masyarakatnya untuk memiliki kehidupan yang baik dengan cara memenuhi kebutuhan pokoknya. Beras merupakan produksi umum untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat (Rikayanti, 2021). Upaya dari Pemerintah jika ditinjau dari bahan pokok utama Masyarakat, maka hal yang diperlukan adalah meningkatkan mutu produksi beras.

Ketahanan pangan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah saat ini. Ketahanan pangan berarti memperkuat kelompok tani dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Implikasinya adalah pangan perlu diproduksi secara optimal oleh petani, Dalam konteks ini peran pemerintah dalam mengoptimalkan produksi petani padi melalui cara memberi bantuan seperti traktor, pupuk, dan bibit (informan).

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang diperlukan tubuh. Menurut Poedjiadi dalam Pratiwi,(2016). , kandungan karbohidrat padi giling sebesar 78,9 %, protein 6,8 %, lemak 0,7 % dan lain-lain 0,6 %. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan tersebut .

Peningkatan produksi dan pendapatan petani padi belum tentu dapat meningkatkan kesejahteraan petani padi, apabila daya beli petani padi tersebut tidak meningkat. Hal ini berkaitan dengan daya beli dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangganya. Tingkat kesejahteraan petani padi secara relatif meningkat apabila daya beli pendapatan dari usahatani padi meningkat. BPS telah mengembangkan alat ukur untuk menilai daya beli tersebut dalam bentuk Nilai Tukar Petani (NTP)

Sulawesi Selatan adalah salah satu sentra produksi padi terbesar dan memiliki luas panen tertinggi keempat nasional, hasil analisa Susilowati, dalam Ugiana Rahmadani (2018) bahkan mengungkapkan bahwa Sulawesi Selatan menjadi produsen sekaligus pemasok beras utama bagi provinsi dengan keadaan defisit beras. Terkait dengan hal tersebut, Sulawesi Selatan perlu mendapat perhatian dalam hal efisiensi luas panen sehingga dapat memaksimalkan potensi di Sulawesi Selatan.

Rata-rata produktivitas padi sawah dan padi ladang di Sulawesi Selatan terkhususnya Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2017 sebesar

72,08 ton/ha dan 47,0 ton/ha dengan luas panen sebesar 42.779 ha dan 10 ha serta produksi masing-masing 308.357,19 ton dan 47 ton. Kecamatan penyumbang produksi padi terbesar adalah Kecamatan Wotu dengan total produksi sebesar 65.073,50 ton dengan produktivitas 80,64 ton/ha (Wiratani dalam Nurmayani, Mais Ilsan , Iskandar Hasan 2020)

Gambaran kehidupan petani yang umum adalah jumlah anggota keluarga yang semakin bertambah, luas lahan sawah mereka yang semakin berkurang dan terbelit hutang, akhirnya mereka menjadi buruh tani di tanah yang dulunya milik mereka sendiri. Mengapa nasib petani padi sawah kita demikian? Petani padi sawah semestinya menjadi pihak yang diuntungkan karena mereka memegang monopoli produksi. Apalagi ukuran ketahanan pangan Indonesia adalah tersedianya produksi padi dan stok beras sebagai basis pangan nasional, bukan sumber pangan lain seperti jagung, umbi-umbian atau gandum. Pasar beras dikendalikan pemerintah, sehingga harga beras tetap stabil pada tingkat yang terjangkau seluruh konsumen, termasuk petani.

Desa Rinjani Kecamatan Wotu merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Luwu Timur yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan

keluarga. Besar kecilnya Pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Desa di pengaruhi oleh penerimaan biaya produksi.

Kelompok tani merupakan sebuah wadah untuk petani padi yang bertujuan merangkul petani padi untuk bekerja sama dalam meningkatkan produksi usahatani padi. Adapun keuntungan dalam masuk kelompok tani padi yaitu menekan biaya produksi, dan mendapatkan bantuan subsidi pupuk beserta bibit padi.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa di Desa Rinjai terdapat 8 kelompok tani dimana satu kelompok tani terdiri dari 15-25 orang. Luas lahan yang dimiliki kelompok tani yaitu 1 sampai 2ha/orang.

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan anggota kelompok tani dari usahatani padi di Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Berapa besar efisiensi usahatani padi yang diterima anggota kelompok tani di Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan?

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pendapatan usahatani padi anggota kelompok tani di Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan?

2. Mengetahui efisiensi usahatani padi anggota kelompok tani di Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Manfaat

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendapatan petani padi serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Bosowa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pembandingan bagi pemecahan masalah yang sama

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aspek Agronomi Padi

2.1.1 Klasifikasi Padi

Padi termasuk dalam suku padi-padian atau Poaceae (*sinonim: Graminae atau Glumiflorae*). Tanaman semusim, berakar serabut, batang sangat pendek, struktur berupa batang yang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang, daun sempurna dengan pelepah tegak, berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang, bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut floret, yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula, buah tipe bulir atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuk hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm, tertutup oleh palea dan lemma yang dalam bahasa sehari-hari disebut sekam (Sulistyawati dan Nugraha dalam Karokaro, dkk 2015). Sistematika tumbuhan diklasifikasikan ke dalam :

Divisio : *Spermatophyta*
Sub divisio : *Angiospermae*
Kelas : *Monocotyledoneae,*
Ordo : *Poales*
Famili : *Graminae*
Genus : *Oryza Linn*
Species : *Oryza sativa L.*

2.1.2 Syarat Tumbuh Padi

Tanaman padi yang dapat tumbuh dengan baik didaerah tropis ialah Indica, sedangkan Japonica banyak diusakan didaerah sub tropika. Tanaman padi sawah memerlukan curah hujan antara 200 mm/bulan atau 1500-2000 mm/tahun dengan ketinggian tempat optimal 0- 1500 mdpl. Suhu optimal untuk pertumbuhan tanaman padi 23°C. Intensitas sinar matahari penuh tanpa naungan. Budidaya padi sawah dapat dilakukan disegala musim. Air sangat dibutuhkan oleh tanaman padi. Pada musim kemarau, air harus tersedia untuk meningkatkan produksi. Tanah yang baik mengandung pasir, debu dan lempung (Anonimous dalam Karokaro, dkk 2015).

2.1.3 Bibit Padi

Benih yaitu biji yang mempunyai fungsi agronomis yang ditujukan untuk penanaman berikutnya. Pada biji-biji yang lebih besar dan tua secara fisiologis akan dihasilkan benih yang juga lebih besar. Benih yang besar memiliki cadangan makanan yang lebih banyak dibandingkan benih yang lebih kecil pada jenis yang sama. Pertumbuhan bibit dipengaruhi oleh: a) besar benih, b) tingkat kemas benih, c) umur simpan benih, dan d) pemeliharaan bibit atau kerapatan tanam.

Secara umum hasil padi yang berasal dari benih jenis Mapan 05, menghasilkan rasa nasi yang pulen dengan disertai wangi yang cukup baik. Bahkan beras yang dihasilkan bisa masuk pada kualitas premium. Usia dari padi relatif pendek bila dibandingkan dengan

jenis padi lain yakni bekisar 113 sampai dengan 115 hari setelah melalui masa semai. Apabila setelah masa tanam maka hanya memerlukan waktu sekitar 85 sampai dengan 90 hari saja. Adapun kelemahan dari benih jenis Mapan 05, terletak pada rendemen berasnya, Hal ini dirasa cukup rendah apabila dibandingkan dengan jenis padi yang lain. Rendahnya produktivitas padi sawah antara lain disebabkan oleh terbatasnya penerapan bibit padi unggul. Penggunaan bibit atau bibit unggul diakui telah menjadi satu faktor kunci keberhasilan dalam peningkatan produksi. Bibit unggul yang diperoleh dari varietas hasil pemuliaan tanaman disebut dengan bibit penjenis. Pemerintah telah menetapkan ketentuan pokok maupun pengawasan untuk menghasilkan bibit yang bersertifikat atau bibit sebar yang terjamin mutu, baik genetik dan kemurniannya, (Zulfikar, M., & Fahmi, H. 2019)

2.1.4 Pupuk dan Pestisida

Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menompang tumbuh dan berkembangnya tanaman. Penyediaan pupuk sekarang semakin lama semakin berkurang dan harganya pula semakin mahal, oleh karena itu, perubahan harga pupuk akan berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk membeli pupuk, yang akhirnya berpengaruh terhadap penggunaan pupuk oleh petani (Nilasari, 2019).

Penggunaan Pestisida merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko gagal panen, dengan syarat populasi hama telah mencapai ambang ekonominya. Pestisida adalah zat khusus untuk memberantas atau mencegah gangguan serangga, binatang pengerat, nematoda, cendawan, gulma, virus, bakteri, jasad renik yang dianggap hama yang merugikan (Yusuf, A. M., & Syamsuddin, S. 2021)

2.1.5 Kelompok Tani

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Deptan RI dalam Mardikanto, 1996).

Pemimpin kelompok tani adalah orang yang di tuakan atau di ditokohkan oleh anggota lainnya. Secara umum pemimpin adalah orang yang bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran, pendapat, tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Dalam banyak kasus, pemimpin merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi. Pengarahan terhadap pekerjaan yang dilakukan pimpinan dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan maupun lembaga-lembaga harus di berikan oleh pemimpin

sehingga kepemimpinan tersebut dapat menjadi efektif (Robbins dan Judge dalam Rangga, dkk., 2019).

Pembentukan kelompok tani yang diatur oleh Peraturan Menteri pertanian Membuatnya cenderung merupakan kelompok formal. Hal ini berdampak, kelompok tani yang semula bersifat kelompok social (social groups) terpaksa berkembang menjadi tugas kelompok (task groups) karena terlampaui banyaknya Intervensi luar terhadap kelompok tani tersebut. Selain itu pembentukan kelompok Tani lebih diarahkan untuk memudahkan pelaksanaan tugas pemerintah menyalurkan sarana produksi kepada petani, yang memang lebih mudah dikoordinasikan dalam satuan kelompok dibanding perseorangan petani. Hasil penelitian berkenaan dengan pengorganisasian petani, ditemukan bahwa tindakan kolektif melalui organisasi formal seharusnya hanya dipandang sebagai sebuah opsi belaka, sehingga tak dipandang sebagai suatu keharusan (Syahyuti, dalam Siregar, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian nomor :
273/Kpts/OT.160/4/2007 kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani umumnya

kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani. dengan dibentuknya kelompok tani mempermudah untuk penyampaian materi penyuluhan berupa pembinaan dalam memberdayakan petani agar memiliki kemandirian, bisa menerapkan inovasi ,dan mampu menganalisa usahatani, sehingga petani dan keluarganya bisa memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang meningkat dan layak.

Syarat-syarat terbentuknya suatu kelompok tani berdasarkan tata cara pembentukan kelompok tani, minimal 20 orang petani berkumpul dan mengorganisir diri menjadi kelompok-kelompok yang memiliki visi dan misi yang sama. Berkoordinasi dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang mengurus daerah melalui Balai Perluasan Pertanian Kabupaten, Pertemuan tersebut dilakukan oleh seluruh anggota delegasi yang didampingi oleh PPL, untuk mengklarifikasi isu-isu yang berkaitan dengan kelembagaan pertanian. Pemilihan pengurus kelompok tani dan pembuatan struktur organisasi kelompok tani. Protokol pembentukan kelompok tani ditandatangani oleh ketua kelompok tani yang disebut PPL dan oleh kepala desa setempat. PPL akan memasukkan data kelompok tani ke dalam database Kementerian Pertanian, yaitu Sistem Informasi Pengelolaan Perluasan Pertanian (Simluhtan). Ini menjadi pedoman bagi semua pemangku kepentingan pertanian untuk membantu pembentukan kelompok tani untuk meminimalkan kemungkinan pembentukan kelompok

tani karena kelompok formal hanya memiliki akses ke dukungan. (Sri Wahyuni 2003 dalam Fahmi, k. 2022).

2.1.6 Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Santoso (menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (major/central operation) yang berkelanjutan (regular) dari suatu perusahaan.

Untuk mengetahui besarnya total penerimaan dapat diketahui dengan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total revenue/Total pendapatan (Rp)

Q = Total Quantity / Jumlah Output

P = Price / Harga penjualan (Rp)

Untuk mengetahui besar pendapatan dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Pendapatan} = TR - TC$$

Dimana:

TR = Total revenue/Total pendapatan (Rp)

TC = Total cost (Rp)

2.1.7 Efisiensi Usahatani

Efisiensi Usahatani Menurut (Soekartawi dalam Fadlan, 2019) diartikan sebagai upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Dengan adanya efisiensi pemakaian sumberdaya lebih sedikit untuk mencapai hasil yang sama. Efisiensi adalah suatu ukuran untuk membandingkan rencana penggunaan masukan dengan realisasi penggunaannya. Makin besar masukan dapat di hemat, makin tinggi tingkat efisiensinya. Diantara penggunaan masukan adalah lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, pupuk, obat-obatan gulma, biaya produksi, tenaga kerja dan sebagainya.

Salah satu ukuran efisiensi adalah penerimaan untuk rupiah yang dikeluarkan (Revenue Cost Ratio atau R/C ratio). Hasil analisis R/C ratio akan menunjukkan besar penerimaan usahatani yang diperoleh petani untuk setiap satuan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Dilihat dari rasio, semakin besar nilai rasio maka kegiatan usahatani akan semakin efisien. Hal ini dikarenakan dalam unit biaya yang sama, suatu kegiatan usahatani mampu memperoleh penerimaan yang lebih besar (Wati, 2017).

Selanjutnya menurut (Fadlan, 2019) efisiensi usahatani dapat melalui tiga cara yaitu:

1. Mengukur besarnya keuntungan atau pendapatan bersih. Usahatani dikatakan efisien apabila keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari usahatani tersebut lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk usahatani.
2. Membandingkan antara nilai output yang akan diperoleh dengan nilai input yang dikorbankan. Usahatani yang dijalankan efisien apabila nilai $\text{output} / \text{input} > 1$.
3. Usaha dikatakan efisiensi jika biaya persatuan output semakin rendah, sehingga pendapatan yang diperoleh lebih besar.

2.2 Analisis Biaya

2.2.1 Biaya Variabel

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang besarnya bergantung pada jumlah barang yang diproduksi yang besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya variabel adalah bibit, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja dan lain-lain (Suyanti, 2020).

2.2.2 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang sifatnya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang tidak selamanya digunakan selama proses produksi dan sifat biaya ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi yang dihasilkan atau biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun produksi

meningkat atau menurun. Biaya ini terdiri dari pajak lahan, penyusutan alat-alat pertanian dan sewa (Suyanti, 2020)..

2.2.3 Total Biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi digunakan rumus: $TC = FC + VC$

Dimana:

TC (Total Cost) = Total Biaya

FC (Fixed Cost) = Biaya Tetap

VC (Variable Cost) = Biaya Variabel

BOSOWA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rinjani, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan lokasi tersebut merupakan mayoritas petani padi sehingga memiliki prospek tinggi untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yakni anggota kelompok tani di Desa Rinjani, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi anggota kelompok tani berjumlah 161 orang.

Berikut adalah nama-nama kelompok tani di Desa Rinjani.

Tabel 1. Nama Dan Jumlah Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Dusun.

Desa Rinjani		
Nama Dusun	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani(orang)
Merta Sari	Sri Nadi	18
	Sri Nadi 2	19
	Sari Murni 1	21
	Sari Murni 2	18

Karambua	Karya Mandiri	21
	Mandiri	21
	Harapan baru	18
Mekar Karya	Hikma	25
Jumlah		161

3.2.2 Sampel

Penentuan sampel atau responden dalam penelitian ini ditentukan 20% dari jumlah populasi anggota kelompok tani, yakni 31 orang

Tabel 2. Jumlah Sampel Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Dusun.

Desa Rinjani		
Nama Dusun	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani (orang) 20%
Merta Sari	Sri Nadi	3
	Sri Nadi 2	4
	Sari Murni 1	4
Karambua	Sari Murni 2	3
	Karya Mandiri	4
	Mandiri	4
	Harapan baru	3
Mekar Karya	Hikma	6
Jumlah		31

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang anggota kelompok tani di Desa Rinjani, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam proses penentuan sampel purposive sampling, dimana yang harus menjadi sasaran utama dalam pengumpulan data yaitu ketua kelompok tani dan anggota yang termasuk dalam kelompok tani.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pendapat petani padi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden petani padi di Desa Rinjani, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan dan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian meliputi pustaka-pustaka ilmiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi dilapangan.

3.4.2 Survai

Survai dilakukan dengan cara wawancara dan dibantu oleh bentuk kuesioner.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber.

3.5 Analisis

3.5.1 Pendapatan

Pendapatan padi adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. sehingga dapat di analisis dengan rumus penerimaan, total biaya, dan pendapatan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$\text{Pendapatan} = TR - TC$$

Keterangan :

TR = Total revenue/ Penerimaan

TC = Total cost/ Biaya

P = Harga Price / Produksi

Q = Jumlah Quantity/ Produksi

TFC = Total Biaya Tetap (total fisa cost)

TVC = Total Biaya Variabel (total variable cost)

Pendapatan total dapat dibedakan menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Biaya variable adalah biaya yang tidak digunakan untuk proses produksi tertentu dan jumlahnya berubah sebanding dengan besarnya produksi, seperti biaya penyusutan alat-alat pertanian padi.

3.5.2 Efisiensi

R/C Ratio menyatakan kelayakan suatu usaha apakah menguntungkan, impas dan suatu usaha dapat dikatakan mengalami kerugian. Analisis R/C (Return Cost Ratio) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan total biaya. Maka dari itu analisis R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dan total biaya per usahatani. Secara teoritis dengan rasio $R/C = 1$, artinya tidak untung dan tidak rugi. Maka usahatani akan dikatakan layak apabila nilai $R/C > 1$ (Hajar, 2019). Secara sistematis (R/C) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan : TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Kriteria berdasarkan R/C Ratio adalah :

- a. R/C ratio > 1 , usahatani padi layak diusahakan
- b. R/C ratio = 1, maka usahatani padi tidak untung dan tidak rugi
- c. R/C ratio < 1 , usahatani padi tidak layak diusahakan

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

1. Kelompok tani adalah lembaga atau perkumpulan yang anggotanya adalah petani padi dan memiliki legalitas formal dari pemerintah di Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu timur.
2. Anggota kelompok tani adalah petani padi yang tergolong dalam kelompok tani resmi di Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur (orang).
3. Pendapatan adalah pendapatan petani dari usahatani padi di di Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu timur (Rp).
4. Biaya produksi adalah biaya yang di dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi. Biaya produksi terbagi atas 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Rp).
5. Biaya tetap adalah biaya atau pengeluaran bisnis yang tidak tergantung pada perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan maka tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu (Rp).
6. Biaya variable adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi. Biaya variabel bersifat variatif sesuai kondisi lahan(Rp).
7. Lahan adalah area yang ditanami dengan tanaman padi dalam satuan luas (Ha)

8. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan pada usahatani padi (Rp).
9. Efisiensi adalah perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran (Rp/Ha/Musim)



BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Rinjani merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, dimana Desa Rinjani awalnya bernama Desa Karambua. Pada tahun 2012 Desa Karambua dimekarkan menjadi 2 Desa yaitu Desa karambua dan Desa Rinjan. Desa Rinjani merupakan Indonesia mini yang menganut berbagai suku mulai dari suku Bugis, Jawa, Lombok, Toraja, dan suku Bali. Mayoritas masyarakat di Desa Rinjani bermata pencaharian sebagai petani padi.

4.2 Letak Geografis

Desa Rinjani merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Propinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 6,50 km². Adapun batas-batas wilayah Desa Rinjani sebagai berikut di sebelah: - timur dengan Desa Karambua - barat dengan Desa Kanawatu selatan dengan Desa Tabaroge - utara berbatasan dengan Desa Karambua



Gambar 1. Peta Desa Rinjani

4.3 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk dalam suatu daerah umumnya seringkali mengalami pertambahan atau cenderung stabil, namun juga tidak menutup kemungkinan terjadi pengurangan apabila terjadi kematian atau migrasi suatu penduduk. Jumlah suatu penduduk menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan atas pembangunan dalam perkembangan kependudukan suatu daerah. Oleh karena itu data kependudukan perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan ledakan penduduk atas suatu daerah. Berdasarkan data monografi Pasempe tahun 2022 terdapat 1055 anggota jiwa penduduk desa yang terdiri dari 325 KK. Pada umumnya para ahli monografi membagi jumlah penduduk berdasarkan komposisi tertentu untuk mengorganisir data kependudukan di setiap wilayah.

4.3.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Rinjani adalah sebanyak 1055 orang yang terdiri dari 535 orang laki-laki dan 520 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Desa Rinjani berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	535	50,71
2	Perempuan	520	49,29
Jumlah		1055	100,00

Sumber : Diolah dari Monografi Desa, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk desa Rinjani didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 51%, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 49%. Dari persentase diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Rinjani hampir sama.

4.3.2 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam hal kemampuan fisik dan berfikirnya. Masyarakat dengan umur yang lebih mudah cenderung akan memiliki fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan masyarakat yang umurnya sudah tua. Selain itu dengan usia muda seseorang bahkan bisa lebih unggul dalam kemampuan berfikir dibandingkan dengan usia tua. Berikut ini merupakan data jumlah penduduk Desa Rinjani berdasarkan kelompok umurnya:

Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-14	203	19,24
2	15-29	374	36,45
3	30-44	326	30,90
4	>45	152	14,40
Jumlah		1055	100,00

Sumber : Diolah dari Monografi Desa, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa Penduduk Desa Rinjani didominasi oleh usia produktif dengan kisaran umur 15-44 tahun dengan persentase

sebesar 73.35%. sedangkan penduduk yang memiliki usia non produktif sebesar 14,40%. Jika dilihat dari banyaknya jumlah penduduk dengan usia yang produktif artinya Desa Rinjani memiliki potensi besar dalam pengembangan wilayah ke depannya terkhususnya dibidang pertanian.

4.3.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jika dilihat secara umum, tingkat pendidikan di Desa Rinjani masih tergolong rendah karena masih didominasi penduduk yang lulusan tingkat SD yakni sebanyak 555 jiwa. Padahal pendidikan yang setinggi-tingginya sangat penting dimiliki oleh seseorang karena menjadi salah satu tolak ukur kualitas diri dan kependudukan pada suatu wilayah. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan Penduduk Desa Pasempe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	527	49,95
2	SMP/SLTP	223	21.13
3	SMA/SLTA	212	20,09
4	S1	93	8,83
Jumlah		1055	100,00

Sumber : Diolah dari Monografi Desa, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa penduduk Desa Rinjani sebagian besar berpendidikan rendah atau SD dengan persentase 49,95% sedangkan posisi terendah ditepati pendidikan tingkat Sarjana dengan persentase sebesar 8,83%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Rinjani masih tergolong rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi demi kemajuan dan kesejahteraan penduduk menuju masa depan.

4.3.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas Penduduk Desa Rinjani bekerja sebagai petani. Hal ini dianggap sesuatu yang wajar bagi penduduk sebagai faktor keturunan dari leluhurnya yang menjadikan kegiatan bertani sebagai mata pencaharian pokoknya serta akibat minimnya tingkat pendidikan sehingga tidak ada pilihan lain bagi mereka untuk mencari pekerjaan lain. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis mata pencaharian penduduk Desa Rinjani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	527	49,95
2	Buruh Tani	287	27,20
3	PNS	45	4,26
4	Tukang	29	2,74
5	Guru	57	5,40
6	Bidan/Perawat	6	0,60
7	Pensiunan	23	2,18
8	Pedagang	81	7,67
Jumlah		1055	100,00

Sumber : Diolah dari Monografi Desa, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa petani dan buruh tani merupakan jenis mata pencaharian terbesar yang dijalani Penduduk Desa Rinjan dengan persentase sebesar 77,15% , sedangkan mata pencaharian paling rendah sebagai

bidan/perawat dengan persentase 0,60%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata mata pencaharian penduduk di Desa Rinjani yakni sebagai petani dan buruh tani padi bekerja di sektor pertanian.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani

usahatani padi, pengalaman berusahatani padi, jumlah tanggungan keluarga, dan status kepemilikan Petani di Desa Rinjani yang menjadi subyek penelitian ini adalah berjumlah 31 orang. karakteristik mereka meliputi yaitu : umur, tingkat pendidikan, luas lahan lahan.

5.1.1 Umur petani

Umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatannya maupun usaha-usaha pekerjaan tambahan lainnya. usia produktif untuk bekerja adalah 15-55 tahun. Pada usia produktif, motivasi dalam bekerja cenderung lebih tinggi, begitu juga kemampuan dan keterampilannya dalam bekerja pun masih baik. Kemampuan kerja penduduk usia produktif akan terus menurun seiring dengan semakin bertambahnya usia petani. Berkaitan dengan penelitian ini, responden atau petani padi yang berada di Desa Rinjani memiliki umur yang bervariasi mulai dari 25 Tahun sampai dengan yang berumur 61 Tahun. Untuk lebih jelasnya, tingkat umur petani yang menjadi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Petani Padi Berdasarkan Umur Di Desa Rinjani, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	Interval Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	25-34	8	25,80
2	35-44	14	45,16
3	45-54	7	22,58
4	>55	2	6,46
Jumlah		31	100,00

Sumber Data: Data Lapangan Setelah Diolah 2022

Dari data Tabel 7 petani dengan umur tertinggi 35-44 tahun dengan persentase 45,16% sedangkan umur terendah yaitu lebih besar 55 tahun dengan persentase 6,46%. Hal ini berarti bahwa rata-rata petani padi yang berada di Desa Rinjani dapat dikategorikan dalam kelompok usia yang produktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam menjalankan kehidupannya dan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang. Berikut tingkat pendidikan petani padi pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Di Desa Rinjani

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	15	48,38
2	SLTP	8	25,80
3	SLTA	6	19,37
4	S1	2	6,45
Jumlah		31	100,00

Sumber Data: Data Lapangan Setelah Diolah 2022

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa petani padi dengan tingkat pendidikan terbanyak yakni SD dengan persentase sebesar 48,38%, dan yang paling menempati posisi terendah adalah petani yang lulusan perguruan tinggi dengan persentase 6,45%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani tergolong sangat rendah.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani padi dapat dilihat dari lamanya mereka menekuni usahatani padi. Semakin lama menekuni usahatani padi artinya semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh. Pengalaman petani akan berpengaruh terhadap keterampilannya dalam mengolah usahatani padi sehingga produktivitasnya akan meningkat, terlebih lagi jika pengalaman yang di miliki ditunjang dengan pendidikan yang baik. Berikut adalah pengalaman usahatani padi responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pengalaman Berusahatani Padi Di Desa Rinjani

No.	Pengalaman berusahatani padi (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	2 – 11	12	38,70
2	12 – 21	11	35,50
3	22 -31	5	16.12
4	>32	3	9,68
Jumlah		31	100,00

Sumber Data: Data Lapangan Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah petani yang memiliki pengalaman berusahatani padi paling banyak terdapat pada kurun waktu 2 – 11 tahun dengan persentase sebesar 38,70%, sedangkan jumlah petani yang memiliki pengalaman berusahatani padi paling sedikit terdapat pada kurun waktu >32 tahun dengan persentase sebesar 10%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata – rata petani padi di Desa Rinjani memiliki pengalaman berusahatani padi yang tinggi. Dengan bermodal pengalaman berusahatani padi petani akan senantiasa belajar dari pengalaman tersebut serta meningkatkan keterampilan dalam meningkatkan produktivitasnya.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh petani responden dalam hal ini pemenuhan kebutuhan.

Berikut jumlah tanggungan keluarga responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Di Desa Rinjani

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	2 – 4	21	67,74
2	5 – 7	10	32,26
Jumlah		31	100,00

Sumber Data: Data Lapangan Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 10 ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga 2-4 orang petani terbanyak dengan persentase 67,74% dan tanggungan keluarga 5-7 orang petani dengan persentase 32,26%. Besarnya jumlah tanggungan keluarga petani padi menjadi salah satu faktor timbulnya kemauan untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

5.1.5 Luas Lahan Usahatani Padi

Lahan adalah suatu tempat yang dapat dimanfaatkan oleh petani untuk melakukan kegiatan usahatani.

Tabel 11. Luas Lahan Usahatani Padi Di Desa Rinjani Tahun 2022

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0,5-1,5	24	77,42
2	1,6-3	7	22,58
Jumlah		31	100,00

Sumber Data: Data Lapangan Setelah Diolah 2022

Dari data tabel 11 dapat disimpulkan bahwa jumlah luas lahan rata-rata petani responden 0,5-1,5 Ha dengan persentase 77,42%.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Padi

Analisis pendapatan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui besar keuntungan yang diterima oleh petani atas usahatani yang dijalankannya.

Tabel 12. Keuntungan Petani Usahatani Padi Di Desa Rinjani Kecamatan Wotu (Rp/Ha/Musim)

No.	Uraian	Satuan
1	Penerimaan:	
	- Produksi (Kg)	4.300
	- Harga (Rp)	3.394
	- Total Penerimaan (TR) (RP)	14.594.200
2	a. Biaya Variabel:	
	Benih (Rp)	584.699,10
	Pupuk (Rp)	852.624,82
	Pestisida (Rp)	1.136.619,71
	Biaya Tanam (Rp)	1.417.925,73

	Biaya Panen (Rp)	1.523.661,97
	Total Biaya Variabel (TVC) (Rp)	5.515.531,37
	b. Biaya Tetap:	
	Penyusutan Alat	
	Sprayer (Rp)	202.475,36
	Cangkul (Rp)	27.417,68
	Sabit	17.417,68
	Total biaya tetap	247.582,36
	Total Biaya Tetap (TFC)	
	Total Biaya Produksi (TC = TVC + TFC) (Rp)	5.763.114
3	Keuntungan (TR-TC) (Rp)	8.831.086

5.2.1 Biaya Produksi

Dalam biaya-biaya produksi terdapat 3 jenis biaya yaitu biaya variable, biaya tetap dan total biaya.

Biaya variabel adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi yang besar nilainya dapat berubah-ubah karena dipengaruhi oleh besaran produksi petani dalam satu Tahun produksinya. Tabel 12 menunjukkan bahwa biaya-biaya variabel yang digunakan untuk usahatani padi terdiri atas: biaya penggunaan benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya penanaman, biaya pemanenan, dengan total pengeluaran biaya sebesar Rp 5.515.531,37. Penggunaan biaya variabel paling besar terdapat pada

penggunaan biaya panen yaitu Rp 1.523.661,97, sedangkan penggunaan biaya paling sedikit terdapat pada penggunaan biaya benih yaitu Rp 584.699,10 untuk usahatani padi di Desa Rinjani. Dalam menjalankan usahatannya, penggunaan faktor produksi seperti benih, pupuk, pestisida maupun faktor produksi lainnya tak jarang biasanya berbeda untuk tiap-tiap petani. Selain disebabkan oleh keterbatasan keuangan perbedaan tersebut juga didasarkan oleh pengalaman petani selama berusahatani padi. Berdasarkan pengalamannya, dengan penggunaan faktor produksi yang sama kerap kali menghasilkan pertumbuhan jagung berbeda. Sebagian petani mendapatkan hasil yang memuaskan dan sebagiannya lagi merasa kurang memuaskan. Olehnya itu hingga saat ini para petani masih sering mengganti jenis dan dosis penggunaan faktor untuk meningkatkan hasil produksinya.

Biaya Tetap adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi yang besar nilainya tidak dipengaruhi oleh besaran produksi petani. Penggunaan biaya tetap dalam usahatani padi yang dikelola oleh petani di Desa Rinjani terdiri dari biaya Penyusutan alat hand sprayer, penyusutan cangkul, penyusutan alat arit.. Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa jumlah penggunaan biaya tetap untuk usahatani padi di Desa Rinjani adalah sebesar Rp 247.582,36

Total biaya adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk suatu kegiatan usahatani adalah diperoleh dari penjumlahan biaya variabel dengan

biaya tetap usahatannya. Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi di Desa Rinjani dalam satu musim/Ha tanamnya adalah sebesar Rp 5.763.114.

5.2.2 Penerimaan

Produksi adalah jumlah fisik hasil panen usahatani yang diperoleh oleh seorang petani yang dinyatakan dalam (Rp/Ha/Musim). Dalam memproduksi usahatani padi, petani senantiasa berusaha untuk memperoleh jumlah produksi sebanyak-banyaknya. Jumlah produksi untuk tiap-tiap petani umumnya bervariasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh penggunaan bibit, pupuk, pestisida hingga luas lahan yang berbeda-beda yang dikelola petani. Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa total hasil produksi usahatani padi yang diperoleh oleh petani padi di Desa Rinjani sebanyak 4.300 kg (Ha/Musim).

Penerimaan adalah sejumlah nilai yang diperoleh petani dari hasil penjualan padi atau output usahatannya (Rp/Ha/Musim). Berdasarkan Tabel 12 dari total produksi 4.300kg usahatani padi di Desa Rinjani diperoleh total penerimaan sebesar Rp 14.594.200 dan diperoleh dari harga jual padi hasil produksi tingkat petani Desa Rinjani yaitu Rp 3.394/kg. Padi hasil produksi petani di Desa Rinjani dijual ke para pedagang pengumpul dengan cara para pedagang pengumpul tersebut yang mendatangi lokasi petani.

5.2.3 Pendapatan

pendapatan merupakan jumlah nilai yang diterima oleh petani padi sebagai hasil pendapatan dari usahatani yang dikelolanya. Untuk mengetahui besar pendapatan yang diterima oleh petani padi maka perlu dilakukan analisis keuntungan (pendapatan). Analisis keuntungan (pendapatan) dihitung berdasarkan nilai penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam mengelola usahatannya tersebut.

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa total nilai penerimaan usahatani padi di Desa Rinjani sebesar Rp 14.594.200 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.763.114 sehingga diperoleh nilai keuntungan (pendapatan) usahatani padi di Desa Rinjani sebesar Rp 8.831.086 (Rp/Ha/Musim)

5.3 Analisis Efisiensi Biaya R/C Ratio

Menurut Mahmud, H., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2022) Efisiensi adalah suatu pengertian dalam pertanian yang menggambarkan besarnya efektivitas komponen produksi lahan, tenaga kerja, dan variabel lain yang digunakan dalam suatu usahatani. Banyaknya hasil produksi fisik yang dapat dicapai dari kesatuan unsur-unsur produksi atau input. Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara nilai penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam suatu usahatannya. Nilai hasil perbandingan yang diperoleh tersebut akan menentukan tingkat efisiensi layak atau tidaknya usahatani yang dijalani petani untuk dijalankan atau

dengan kata lain seberapa efisien/menguntungkan usahatani tersebut. Untuk dapat mengukur tingkat efisiensi dari suatu usahatani maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis R/C Ratio. Berikut disajikan tabel nilai R/C Ratio usahatani petani padi Desa Rinjani.

Tabel 13. Efisiensi biaya R/C Ratio Usahatani padi (Rp/Ha/Tahun)

No.	Uraian	Nilai
1.	Total Penerimaan	14.594.200
2.	Total Biaya	5.763.114
R/C Ratio		2,53

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 13 tersebut diketahui bahwa nilai dari R/C ratio atau nilai perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani petani padi di Desa Rinjani sebesar 2,53 yang artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi di Desa Rinjani maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,53. Nilai tersebut mengandung arti bahwa usahatani tersebut efisien/menguntungkan untuk dijalankan atau dikembangkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dengan beranjak pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada petani padi yang ada di Desa Rinjani, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, tentang analisis pendapatan usahatani padi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Besar produksi usahatani padi di Desa Rinjani, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 4.300 (Kg/Ha/Musim).
2. Besar Pendapatan usahatani padi di Desa Rinjani, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan adalah Rp 8.831.086 (Rp/Ha/Musim) yang diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp 14.594.200 (Rp/Ha/Musim) dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.763.114 (Rp/Ha/Musim).
3. Usahatani padi yang dijalankan oleh petani di Desa Rinjani, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi efisien diusahakan atau dikembangkan dengan nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar Rp2,53

6.2 Saran

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Usahatani padi di Desa Rinjani dapat dikategorikan sebagai usahatani yang efisien atau layak dikembangkan sehingga untuk tetap menjaga keberlangsungannya, disarankan agar para petani atau kelompok tani padi tetap

mempertahankan dan atau mengembangkan sistem dan cara pembudidayaan yang telah dijalankan.

2. Selain mempertahankan dan atau mengembangkan sistem dan cara pembudidayaan, kerja sama dalam kelompok tani juga perlu dijaga untuk membangun sinergi yang berdampak positif atau menguntungkan bagi usahatani padi.
3. Bagi para petani atau kelompok tani padi agar lebih produktif dalam menjalankan usahatani padi dan lebih terbuka dalam menerima serta merespon dengan baik setiap bentuk sosialisasi atau arahan dari penyuluh baik dari segi informasi, ilmu maupun teknologi.

BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, K. (2022). Tinjauan Fiqih Siyasah Terhadap Implementasi Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani Pupuk Bersubsidi (Studi Kelompok Tani Sidomuncul Desa Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Fadlan, W. A. M. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L.*) Di Desa Purworejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang)
- Gama, I., Baranang, C. B. A. L. K., Indah, S., Carita, J., Blok IV, B., Oktaviani, R., & Rifin, A. (2016). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Tanaman Padi.
- Hajar, I., Susanti, A., & Prasetjono, H. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Tebu. *Agrosaintifika*.
(<https://Dukcapil.Kemendagri.Go.Id/2022>)
- Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *UNEJ E-Proceeding*, 463-482.
- Karokaro, S., Rogi, J. E., Runtunuwu, S. D., & Tumewu, P. (2015, October). Pengaturan Jarak Tanam Padi (*Oryza Sativa L.*) Pada Sistem Tanam Jajar Legowo. In *Cocos* (Vol. 6, No. 16).
- Manggala, R. B., & Boedirochminarni, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(3), 441-452.
- Mahmud, H., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2022). Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 96-102.

Moroki, S., Masinambow, V. A., & Kalangi, J. B. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5).

Nilasari. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nurmayani, Mais Ilsan , Iskandar Hasan. (2020) Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Luwu Timur. 3(1), 77-93.

Pratiwi, S. H. (2016). Growth And Yield Of Rice (*Oryza Sativa* L.) On Various Planting Pattern And Addition Of Organic Fertilizers. *Gontor AGROTECH Science Journal*, 2(2), 1-20.

Rachmaningsih, T., & Priyarsono, D. S. (2012). Ketahanan Pangan Di Kawasan Timur

Rangga,K,K. Irwan, E., Indah I. Dan Dini. P (2019) Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dengan Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sidoharjo Kecamatan Pringsewu.*Jurnal Pengujian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 22(2), 131-141

Ramdhani, U. (2018). Efisiensi Luas Panen Padi Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 44(1), 72-76.Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 13(1), 1-18.

Rikayanti, K. (2021) Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Pt Bankrakyat Indonesia (Persero) Cabang Sindenreng Rappang. *Decision Jurnalekonomi Dan Bisnis*,2 (1), 71-76.

Sari, L. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Siregar, D, P, R. (2021), Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi,I* (1),126-127

Supu, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2022). Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 164-171.

Suyanti, V., Marhawati, M., Dan Syam, A (2020). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. *Indonesia Journal Of Social And Educational Stdies*.

Wahyuni, Z., & Zulkifli, Z. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 4(4), 423-429.

Yusuf, A. M., & Syamsuddin, S. (2021). Aplikasi Panduan Pestisida Pada Tanaman Padi Berbasis Android. *Jurnal Sintaks Logika*, 1(3), 139-145.

Wati, K. V. (2017) Analisis Pendapatan Usahatani Bayam Hijau Organik Berbasis Urban Farming Pada Kelompok Wanita Tani.

Yustriani Putri, M. (2022), Pembinaan Kelompok Tani Oleh Balai Penyuluh Pertanian Di Desa Mekarsasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Zulfikar, M., & Fahmi, H. (2019). Penerapan Sistem Pendukung Keputusan Dengan Metode Naïve Bayes Dalam Menentukan Kualitas Bibit Padi Unggul Pada Balai Pertanian Pasar Miring. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 2(2), 159-165.

LAMPIRAN

Lampiran 1.kosioner



PETANI PADI

KUSIONER PENELITIAN

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI ANGGOTA KELOMPOK
TANI DI DESA RINJANI KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU
TIMUR PROVINSI SULAWESI SELATAN**

No Responden :

Pengantar

Selamat pagi/siang/sore Ibu Pertama sekali saya memperkenalkan diri saya dan maksud kedatangan saya. Saya bernama I komang wiranta jika Saya saat ini sedang dalam proses menyelesaikan kuliah di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar. Salah satu kegiatan yang akan saya tempuh adalah melakukan penelitian. Judul penelitian saya adalah **Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan**

Waktu wawancara : malam hari

Jam dan tanggal/bulan/tahun :19.40/6 juli 2022

Enumerator : I komang wiranta

Nama Responden : Gede merta

Nomor HP : 082343209466./No.Alternatif :

1. Status keanggota :

a. Anggota Kelompok Tani

b. Non anggota Kelompok Tani

2. Usia : 35 .thn

3. Pendidikan terakhir :

a. SD

c. SMA

b. SMP

d. Perguruan Tinggi

4. Luas lahan padi : 1.Ha

5. Status kepemilikan lahan :

a. Milik sendiri : 1 Ha

b. Sewa :Ha

6. Pengalaman berusahatani padi :15 Thn

7. Jumlah tanggungan keluarga : 4 orang

B. Produksi dan penerimaan

Musim Tanam	produksi (kg)	Harga Rp/kg	Jenis jual	Penerimaan
Musim Tanam I	4.680	4.350	gabah	20.358.000
Musim tanam II	4.800	4.300	gabah	20.640.000

C. Biaya produksi

1. Biaya Variabel

musim tanam I

NO	JENIS BIAYA	SATUAN	HARGA BELI (Rp.)	NILAI (RP)
1.	Benih (varietas) Ip 32	50 kg	15.000	750.000
2.	Pupuk: 1. phoska	200kg	150.000	600.000
	2. urea	200kg	125.000	500.000
3.	Pestisida: 1. kancil	4botol	200.000	800.000
	2. vayego	4botol	220.000	880.000
	3. volicur	1 botol	170.000	170.000
	4. villia	2botol	160.000	320.000
	5. seltima	2 botol	190.000	380.000
4.	Karung	36 karung	3.500	126.000
5.	Biaya tanam	2.000.000		2.000.000
6.	Biaya Panen	1.800.000		1.800.000

musim tanam II

NO	JENIS BIAYA	SATUAN	HARGA BELI (Rp.)	NILAI (RP)
1.	Benih (varietas) Ip 32	50 kg	15.000	750.000
2.	Pupuk: 1. phoska	200kg	150.000	600.000
	2. urea	200kg	125.000	500.000
	Pestisida: 1. kancil	4botol	200.000	800.000
	2. vayego	4botol	220.000	880.000
3.	3. volicur	1 botol	170.000	170.000
	4. villia	2botol	160.000	320.000
	5. seltima	3 botol	190.000	380.000
4.	Karung	37 karung	3.500	129.500
5.	Biaya tanam	2.000.000		2.000.000
6.	Biaya Panen	1.850.000		1.850.000

2. Biaya tetap

a. PBB :50.000/Ha

b. Sewa Lahan :.....

NO	Penyusutan	Tahun Beli	Nilai (Rp)
1	Sprayer	2022	2.400.000
2	Cangkul	2021	60.000
3	Sabit	2022	80.000

• **Anggota kelompok tani :**

1. Apa keuntungan masuk kelompok tani ? Subsidi pupuk
2. Fasilitas apa yang di peroleh? Pupuk dan bibit
3. Dimana diperoleh :
 - a. Bibit : di ketua kelompok tani
 - b. Pupuk : distributor
 - c. Obat-obatan : kios-kios
4. Siapa yang mengajak masuk kelompok tani? Ketua kelompok dan penyuluh
5. Jika ditempat lain pupuk dan benih yang berkualitas bagus dan murah, apakah masih ada guna masuk kelompok tani? Masih ,karena kita mendapatkan subsidi pupuk dan mencari kekompakkan petani
6. Mengapa bapak memilih bergabung dalam anggota kelompok tani?
Karena mendapatkan keringan dalam mendapatkan pupuk.

Lampiran 2. Identitasresponden

No	Nama Responden	Usia (Tahun)	Luas lahan (Ha)	Pengalaman berusaha tani (Tahun)	Jumlah tanggungan keluarga (orang)
1	Nengah Siden	41	1	24	3
2	Gede Wi	36	1	14	3
3	Iluh Juli	30	1	15	7
4	Kdk Sumiarta	29	1	4	1
5	Arya	36	1	12	5
6	Sri Astini	31	1	14	3
7	Komang Santre	37	1	16	6
8	Ketut Widen	42	1	20	5
9	Rama	25	0,75	2	3
10	Wayan Sandra	54	1	38	2
11	Putu Raynanda	32	1	12	3
12	Gede	25	1	2	3
13	Wayan Januari	29	1	12	3
14	Rate	50	1	25	6
15	Hendra	40	1	20	4
16	Supatmi	44	1	25	4
17	Ketut Mitran	61	1	35	2
18	Kadek Suardika	29	1,75	7	3
19	Made	33	0,70	10	5
20	Muliadyana	54	0,50	30	3

21	Nyoman mangken	36	2	10	3
22	Sudi	35	2,75	15	4
23	Gede Merta	30	2	15	3
24	Wayan Mustika	55	0,75	32	3
25	I Nengah Sunarya	40	1	25	4
26	Kadek Merta	50	1,85	30	3
27	Wayan Marnan	29	1,50	8	3
28	Kadek Sumantra	48	2	30	2
29	Made bagia	35	1,50	15	4
30	Wayan suastika	51	3	32	4
31	Wayan Dik	52	1	30	3
	Jumlah		39,05		

Lampiran 3. Biaya Variabel Benih

No Responden	Jenis Benih	Jumlah (Kg)	Harga(Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)
1.	Ip 32	40	15.000	600.000
2.	Ip 32	40	15.000	600.000
3.	Ip 32	50	18.000	900.000
4.	Ip 32	70	15.000	1.050.000
5.	Ip 32	50	15.000	750.000
6.	Ip 32	50	15.000	750.000
7.	Ip 32	80	8.000	640.000
8.	Ip 32	60	15.000	900.000
9.	Ip 32	50	15.000	750.000
10.	Ip 32	40	15.000	600.000
11.	Ip 32	60	15.000	900.000
12.	Ip 32	50	15.000	750.000
13.	Ip 32	40	12.000	480.000
14.	Ip 32	50	6.300	315.000
15.	Ip 32	40	15.000	600.000
16.	Ip 32	45	15.000	675.000
17.	Ip 32	50	15.000	750.000
18.	Ip 32	35	12.000	420.000
19.	Ip 32	30	15.000	450.000
20.	Cerang	25	12.000	300.000
21.	Cerang	40	6.000	240.000
22.	Ip 32/cerang	50	10.000	500.000
23.	Cerang	70	15.000	1.050.000
24.	Cerang	35	11.000	385.000
25.	Cerang	60	9.000	540.000
26.	Ip 32	75	14.500	1.087.500

27.	Ip 32	65	15.000	975.000
28.	Cerang	80	15.000	1.200.000
29.	Ip 32	45	15.000	675.000
30.	Ip 32	150	15.000	2.250.000
31.	Ip 32	50	15.000	750.000
Jumlah				22.832.500
Rata – rata/Ha				584.699,10

Lampiran 4. Biaya variabel pupuk

No Responden	Urea			Phoska		
	Jumlah (kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1.	150	2.200	330.000	250	2.300	575.000
2.	150	2.400	360.000	150	2.500	375.000
3.	300	2.400	720.000	200	2.500	500.000
4.	150	2.400	360.000	150	2.500	375.000
5.	150	2.400	360.000	250	2.500	625.000
6.	250	2.400	600.000	250	2.500	625.000
7.	200	2.400	480.000	200	2.500	500.000
8.	200	2.400	480.000	200	2.500	500.000
9.	100	4.000	400.000	100	4.000	400.000
10.	250	2.400	600.000	250	2.500	625.000
11.	300	2.400	720.000	300	2.500	750.000
12.	200	2.400	480.000	200	2.500	500.000
13.	100	2.600	260.000	150	2.900	725.000
14.	150	2.400	360.000	150	2.500	375.000
15.	200	2.400	480.000	200	2.500	500.000
16.	100	2.400	240.000	300	2.500	750.000
17.	200	4.800	960.000	200	5.000	1.000.000

18.	150	2.500	375.000	300	2.400	720.000
19.	150	2.400	360.000	200	2.500	500.000
20.	100	2.400	240.000	100	2.500	250.000
21.	200	2.400	480.000	200	2.500	500.000
22.	200	2.500	500.000	200	3000	600.000
23.	150	2.500	375.000	200	2.500	500.000
24.	150	2.400	360.000	200	2.500	500.000
25.	150	2000	300.000	300	2.500	750.000
26.	300	2.400	620.000	350	2.500	875.000
27.	250	2.400	600.000	300	2.500	750.000
28.	350	2.400	840.000	400	2.500	1.000.000
29.	200	2.400	480.000	300	2.400	620.000
30.	450	2.400	1.080.000	500	2.500	1.250.000
31.	200	2.400	480.000	250	2.500	625.000
Jumlah			15.280.000			18.015.000
Rata – rata/Ha			391.293,21			461.331,62

Lampiran 5. Biaya variabel pestisida

No Responden	Jenis Pestisida	Niai (Rp)
1.	Indoor	900.000
	Kancil	360.000
	Lazer	180.000
	Zentascor	200.000
2.	Spontan	100.000
	Clenzet	160.000
	Vayego	430.000
	Saltima	80.000
	Tandem	160.000

3.	Kancil	600.000
	Loyan	740.000
	Lazer	300.000
	Spontan	300.000
	Vayego	645.000
4.	Loyan	720.000
	Indoor	1.280.000
5.	Reskoit	420.000
	Basagram	240.000
	Vayego	660.000
	Tandem	280.000
6.	Kancil	400.000
	Basagram	280.000
	Vayego	500.000
	Saltima	330.000
	Cantascor	200.000
7.	Volecuur	500.000
	Spontan	480.000
	Clengset	140.000
	Lazer	140.000
	Bisniut	60.000
8.	Lazer	300.000
	Tandem	360.000
	Spontan	280.000
	Gramaxon	140.000
9.	Loyan	400.000
	Indoor	325.000
	Amistartop	225.000
10.	Virtako	430.000
	Indoor	640.000

	Villia	250.000
	Toxsin	200.000
11	Kancil	380.000
	Indoor	350.000
	Regent	180.000
	Rinso	300.000
12.	Gramaxon	90.000
	Bell	700.000
	Saltima	360.000
	Loyan	450.000
13.	Amerstarstop	300.000
	Tandem	290.000
	Kancil	300.000
	Clengset	230.000
14.	Kancil	165.000
	Nomeni	165.000
	Topxin	120.000
	Indometin	275.000
15.	Lazer	140.000
	Bespidoor	60.000
	Anmore	115.000
	Villia	145.000
16.	Santika	300.000
	Strasmex	440.000
	Saltima	450.000
	Gemafur	350.000
17.	Penet	400.000
	Noxson	80.000
	Jule	500.000

	Vayego	500.000
	Bell	700.000
18.	Sadium	215.000
	Spontan	270.000
	Kancil	220.000
	Vayego	250.000
19.	Villia	135.000
	Voleccur	85.000
	Indoor	350.000
	Startop	250.000
20.	Kancil	200.000
	Indoor	650.000
	Startop	500.000
21.	Kancil	400.000
	Kancil	800.000
	Vayego	600.000
	Villia	320.000
22.	Voleccur	170.000
	Saltima	380.000
	Vayego	500.000
	Indoor	350.000
	Loyan	480.000
23.	Tandep	135.000
		400.000
	Penet	80.000
	Noxson	500.000
24.	Jule	
25.	Kancil	250.000

	Indoor	700.000
	Santika	340.000
	Vitasol	240.000
26.	Virtako	630.000
	Vayego	40.5000
	Kancil	660.000
27.	Santika	500.000
	Kancil	440.000
	Lazer	180.000
	Virtako	420.000
28.	Kancil	440.000
	Vayego	620.000
	Lazer	215.000
	Furadan	700.000
29.	Indoor	400.000
	Kancil	360.000
	Clengset	320.000
	Virtako	660.000
30.	Gramoxon	180.000
	Kancil	400.000
	Virtako	660.000
	Sentascor	300.000
	Indoor	500.00
31.	Virtako	420.000
	Kancil	360.000
	Gramaxon	90.000
	Furadan	750.000
Jumlah		44.385.000
Rata-rata /Ha		1.136.619,71

Lampiran 6. Biaya Tanam Dan Biaya Panen

No Responden	Biaya Tanam(Rp)	Biaya Panen(Rp)
1.	2.500.000	2.475.000
2.	2.300.000	1.750.000
3.	2.000.000	1.040.000
4.	750.000	1.500.000
5.	1.500.000	2.310.000
6.	1.400.000	2.500.000
7.	1.450.000	1.000.000
8.	2.200.000	2.500.000
9.	1.500.000	1.300.000
10.	2.400.000	2.000.000
11.	2.700.000	1.485.000
12.	1.200.000	1.824.000
13.	700.000	1.600.000
14.	2.500.000	1.870.000
15.	1.200.000	1.950.000
16.	2.500.000	1.800.000
17.	3.900.000	2.200.000
18.	2.200.000	1.850.000
19.	720.000	1.250.000
20.	600.000	750.000
21.	1.200.000	960.000
22.	2.000.000	2.800.000
23.	2.400.000	2.000.000
24.	750.000	1.500.000
25.	1.500.000	2.475.000
26.	950.000	2.500.000

27.	750.000	2.500.000
28.	950.000	2.350.000
29.	1.500.000	2.210.000
30.	4.150.000	3.500.000
31.	1.500.000	1.750.000
Jumlah	55.370.000	59.499.000
Rata – rata /Ha	1.417.925,73	1.523.661,97

Lampiran 7. Total Biaya Variabel

Jenis Biaya	Total biaya (RP)
Benih	584.699,10
Pupuk	852.624,83
Pestisida	1.136.619,61
Biaya Tanam	1.417.925,73
Biaya Panen	1.523.661,97
Rata-rata/Ha	5.515.531,24

Lampiran 8. Biaya Tetap Penyusutan Sprayer

No responden	Sprayer				
	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang(Rp)	Lama pemakaian Thn	NPA(Rp)
1.	1	750.000	100.000	5	130.000
2.	1	1.900.000	800.000	3	336.666
3.	1	2.000.000	1.200.000	4	200.000
4.	1	1.900.000	1.200.000	3	233.333
5.	1	1.900.000	1.500.000	2	200.000
6.	1	1.800.000	1.000.000	4	200.000

7.	1	2.000.000	800.000	4	300.000
8.	1	1.200.000	500.000	7	100.000
9.	1	2.000.000	1.500.000	2	250.000
10.	1	1.800.000	1.500.000	1	300.000
11.	1	2.000.000	1.500.000	2	250.000
12.	1	1.900.000	500.000	4	350.000
13.	1	2.800.000	1.500.000	3	433.333,33
14.	1	2.500.000	1.500.000	2	500.000
15.	1	700.000	100.000	6	100.000
16.	1	1.500.000	500.000	8	125.000
17.	1	2.000.000	1.500.000	2	250.000
18.	1	1.950.000	1.000.000	3	316.666,66
19.	1	2.000.000	1.500.000	2	250.000
20.	1	1.500.000	500.000	3	333.333,33
21.	1	2.000.000	500.000	6	250.000
22.	1	2.400.000	2.000.000	1	400.000
23.	1	1.950.000	1.000.000	3	316.666,66
24.	1	2.000.000	500.000	4	375.000
25.	1	1.100.000	300.000	4	200.000
26.	1	1.500.000	600.000	3	300.000
27.	1	1.700.000	1.200.000	2	250.000
28.	1	2.000.000	1.500.000	1	500.000
29.	1	1.500.000	300.000	5	240.000
30.	1	2.500.000	1.000.000	3	500.000
31.	1	750.000	500.000	1,5	166.666,66
Jumlah					7.906.663
Rata-rata/Ha					202.475,36

Lampiran 9. Biaya Tetap Penyusutan Cangkul

No responden	Cangkul				
	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang(Rp)	Lama pemakaian Thn	NPA(Rp)
1.	1	25.000	5.000	5	4.000
2.	1	50.000	30.000	1	30.000
3.	1	150.000	50.000	2	50.000
4.	1	350.000	150.000	1	200.000
5.	1	45.000	2.000	12	3.500,33
6	1	50.000	20.000	2	15.000
7	1	100.000	20.000	4	20.000
8	1	80.000	40.000	2	20.000
9	1	100.000	20.000	2	40.000
10	1	150.000	50.000	3	33,333
11	1	135.000	75.000	2	30.000
12	1	100.000	20.000	2	40.000
13	1	100.000	20.000	2	40.000
14	1	150.000	50.000	3	33,333
15	1	50.000	5.000	7	6.428,57
16	1	200.000	10.000	8	23,750
17	1	100.000	20.000	2	40.000
18	1	150.000	70.000	1	80.000
19	1	150.000	30.000	3	40.000
20.	1	150.000	20.000	4	32.500
21	1	200.000	100.000	2	50.000
22	1	60.000	40.000	1	20.000
23	1	150.000	100.000	1	50.000
24	1	150.000	50.000	3	33,333

25	1	140.000	50.000	3	30.000
26	1	150.000	100.000	2	25.000
27	1	150.000	50.000	3	33,333
28	1	200.000	100.000	2	50.000
29	1	150.000	70.000	2	40.000
30	1	250.000	100.000	3	50.000
31	1	150.000	100.000	2	25.000
Jumlah					1.081.268,31
Rata-rata					27.689,32

Lampiran 10. Biaya Tetap Penyusutan sabit

No responden	Sabit				
	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang(Rp)	Lama pemakaian Thn	NPA(Rp)
1.	1	50.000	5.000	5	9.000
2.	1	50.000	10.000	3	13.333,33
3.	1	100.000	25.000	4	18.750
4.	1	75.000	35.000	2	20.000
5.	1	60.000	10.000	12	4.166,66
6.	1	65.000	35.000	2	15.000
7.	1	100.000	20.000	4	20.000
8.	1	80.000	50.000	2	15.000
9.	1	50.000	30.000	2	10.000
10.	1	60.000	10.000	4	12,500
11.	1	80.000	25.000	4	13.750
12.	1	75.000	50.000	2	12.500
13.	1	150.000	100.000	1	50.000
14.	1	120.000	20.000	4	25.000

15.	1	100.000	10.000	7	12.857,14
16.	1	50.000	5.000	8	5.625
17.	1	100.000	50.000	2	25.000
18.	1	50.000	5.000	7	6.428,57
19.	1	100.000	50.000	2	25.000
20.	1	100.000	15.000	4	21.250
21.	1	35.000	25.000	1	10.000
22.	1	80.000	50.000	1	50.000
23.	1	90.000	50.000	1	40.000
24.	1	85.000	40.000	3	15.000
25.	1	70.000	40.000	2	15.000
26.	1	100.000	40.000	3	20.000
27.	1	80.000	30.000	2	25.000
28.	1	200.000	100.000	2	50.000
29.	1	200.000	100.000	2	50.000
30.	1	200.000	100.000	2	50.000
31.	1	85	45.000	2	20.000
Jumlah					680.160,7
Rata-rata					17.417,68

Lampiran 11. Total Biaya Tetap
Penyusutan Alat

Jenis Biaya Penyusutan	Total Biaya(Rp)
Sprayer	202.475,36
Cangkul	27.689,32
Sabit	17.417,68
Rata-rata/Ha	247.582,36

Lampiran 12. Penerimaan Usahatani Padi

No Responde	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1.	6.000	4.300	25.800.000
2.	4.000	4.300	17.200.000
3.	4.000	4.400	17.600.000
4.	4.500	4.250	19.125.000
5.	5.000	4.400	22.000.000
6.	6.000	4.200	25.200.000
7.	4.000	4.350	17.400.000
8.	6.500	4.300	27.950.000
9.	3.000	4.000	12.000.000
10.	5.000	4.500	22.500.000
11.	4.300	4.000	17.200.000
12.	4.500	4.300	19.350.000
13.	4.500	4.325	19.462.500
14.	3.400	4.200	14.280.000
15.	4.000	4.400	17.600.000
16.	3.500	4.200	14.700.000
17.	4.000	4.000	16.000.000
18.	4.000	4.300	17.200.000
19.	3.500	4.200	14.700.000
20.	2.500	4.300	10.750.000
21.	6.500	4.300	27.950.000
22.	4.800	4.350	20.880.000
23.	4.000	4.350	17.400.000
24.	3.500	4.300	15.050.000
25.	5.000	4.300	21.500.000

26.	5.500	4.350	23.925.000
27.	5.000	4.250	21.250.000
28.	6.800	4.200	28.560.000
29.	5.000	4.300	21.500.000
30.	7.000	4.300	30.100.000
31.	4.000	4.300	17.200.000
Jumlah	113.300	132.525	613.332.500
Rata-rata/Ha	4.300	3.394	15.706.338,02



DOKUMENTASI

Dokumentasi proses wawancara terhadap responden





Proses wawancara dengan responden dengan ditemani secangkir kopi

